

**CREATING TEACHING MATERIALS, LEARNING ENVIRONMENTS AND
TEACHING LEARNING SYSTEMS AT THE RAHMATAN LIL'ALAMIN
ISLAMIC BOARDING SCHOOL, KUNGKAI VILLAGE**

Vonny Permatasari¹, Ritika Ivogea², Harma Fitri³, Muhammad Nuzli⁴

Institut Agama Islam Syekh Maulana Qory Bangko

vonyypermata1712@gmail.com¹, ritikaivogea@gmail.com², harmafitri@gmail.com³,
muhhammadnuzli@gmail.com⁴

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 17 Juni 2023

Revised : 22 Juni 2023

Accepted : 23 Juli 2023

Abstract: This research aims to reveal the form of teaching materials used and the learning environment and teaching and learning system at the Rahmatan Lil'amin Islamic Boarding School, Kungkai Village. This research is qualitative with primary data sources and secondary data sources collected using observation, interviews and documentation. Data was analyzed by presenting data, reducing data, and verifying data. The results of the research show that the teaching materials, learning environment and teaching and learning system at the Rahmatan Lil'amin Islamic Boarding School are quite good, but the development of the syllabus and lesson plans that the Islamic Boarding School does not have is still limited. The teaching materials used by teachers are only textbooks provided by the authorities, the teaching and learning system is still simple (conventional). Learning is implemented at the Rahmatan Lil'amin Islamic Boarding School in Kungkai Village through preliminary, core and closing activities using learning media such as whiteboards, markers and papers which are distributed to students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk bahan ajar yang digunakan dan lingkungan belajar serta sistem belajar mengajar di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'amin Desa Kungkai. Penelitian ini kualitatif dengan sumber data primer dan sumber data sekunder yang dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan melakukan penyajian data, reduksi data, serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar, lingkungan belajar dan sistem belajar mengajar di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'amin sudah terbilang cukup baik, hanya saja pengembangan silabus dan RPP tidak dimiliki oleh Pondok Pesantren tersebut masih terbatas. Bahan ajar yang digunakan oleh guru hanya berupa buku paket yang di berikan oleh pihak berwenang, sistem belajar mengajarnya pun masih sederhana (konvensional). Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'amin Desa Kungkai melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan media pembelajaran seperti, papan tulis, spidol, dan makalah yang dibagikan kepada siswa.

Keywords:

Creating Teaching Materials,
Learning Environments and
Teaching Learning Systems

Kata Kunci:

Menciptakan Bahan Ajar,
Lingkungan Belajar dan Sistem
Belajar Mengajar

PENDAHULUAN

Bahan ajar bisa didefinisikan sebagai alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, seperti pencapaian suatu kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo & Jasmadi, 2015). Menurut Nuryasana

& Desiningrum mengatakan bahwa, bahan ajar digunakan sebagai pemberi informasi yang akan dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik. Oleh sebab itu guru diwajibkan untuk mampu mengolah serta menelaah setiap informasi di dalamnya agar dapat diserap secara tepat (Nuryasana & Desiningrum, 2020).

Bahan ajar ialah suatu komponen penting di dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan. Dengan adanya bahan ajar pendidik dapat lebih mudah melakukan proses belajar mengajar dan peserta didik bisa memahami setiap yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar. Untuk memastikan keberhasilan pembelajaran menggunakan sebuah bahan ajar, dibutuhkan peran pendidik dalam merancang atau menyusun bahan ajar. Bahan ajar dapat disusun secara sistematis untuk memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Ina Magdalena dkk., 2020).

Bahan ajar ialah bahan maupun materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yakni sumber belajar berupa visual maupun audio visual yang dapat digunakan sebagai saluran alternatif (Nuzli dkk., 2022).

Suatu metode dalam menggambarkan sumber belajar yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pembelajaran. Bahan ajar mampu mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan peserta didik. Pada umumnya bahan ajar akan disesuaikan dengan konten yang digunakan oleh pendidik, untuk peserta didik di kelas dalam berbagai bentuk dan jenis yang bervariasi.

Dalam aktivitas belajar mengajar yang ikut serta tidak cuma pendidik serta partisipan didik saja melainkan bahan ajar yang digunakan pula sangat mempengaruhi dalam tingkatan tercapainya tujuan pendidikan. Bahan ajar tersebut yang sanggup menggapai tujuan pendidikan serta membuat partisipan didik bisa menguasai serta merasakan aman dalam aktivitas pendidikan, sehingga lebih pas serta kilat buat menggapai tujuan pendidikan (Maulidya Nabila Idris dkk., 2023).

Selain bahan ajar, hal yang harus diperhatikan dalam menunjang proses belajar

mengajar yaitu lingkungan belajar. Sebab, lingkungan dapat menjadi penyebab terganggunya kelancaran atau kemunduran prestasi bisa saja yang berasal dari luar lingkungan, biasanya diperoleh lingkungan tempat belajar atau lingkungan sekolah bisa berasal dari guru, sarana alat pembelajaran ataupun keadaan Gedung sekolah untuk belajar. Selanjutnya yang bisa mempengaruhi prestasi bisa saja diperoleh dari media yang sedang terkenal saat ini atau viral berupa media sosial, teman yang bisa diajak untuk bermain dan kegiatan – kegiatan lainnya yang sudah berlaku di masyarakat (Yoni Hermawan dkk., 2020).

Menurut (Zatur Rahmi, 2019) lingkungan belajar merupakan setiap keadaan yang berpengaruh kepada tingkah laku subjek yang ada di proses belajar mengajar, terkhusus pada guru serta siswa demi keberhasilan proses belajar mengajar. Lingkungan dengan keadaan kondusif sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembangnya kualitas pendidik dan peserta didik yang ada di sekolah.

Guna menumbuhkan kesadaran dan semangat belajar peserta didik jauh lebih baik. Guru dapat lebih termotivasi untuk melangsungkan proses pembelajaran secara optimal, karena berada dalam lingkungan yang nyaman.

Dari kutipan tersebut dikatakan bahwa lingkungan belajar adalah situasi buatan yang menyangkut lingkungan fisik maupun yang menyangkut lingkungan sosial. Dengan demikian lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga mampu memfasilitasi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar, selanjutnya lingkungan belajar dapat dilihat dari interaksi belajar mengajar yang merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar, dan dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan non fisik.

Dari penjelasan bahan ajar dan lingkungan belajar dapat terbentuk sebuah



sistem pembelajaran, yang artinya pendidik dapat mengelola dan merencanakan sistem pembelajaran dalam pelaksanaan dan pengelolaan peserta didik dalam pengembangan sistem belajar dan mengajar disekolah yang bergantung pada penerapan manajerialnya. Sistem pembelajaran dapat diterapkan di seluruh sekolah, salah satunya pondok pesantren. Bahkan Pondok Pesantren kecil dapat maju melalui sistem pembelajaran yang tepat. Demikian juga, Pondok Pesantren yang berkembang dengan sistem yang tidak teratur tidak akan stabil.

Menurut pendapat (Aisah dkk., 2020) sistem pesantren telah menjadi institusi yang lahir dari masyarakat dan diakui keberadaannya oleh masyarakat sebagai institusi pendidikan Islam. Para santri menerima pembelajaran agama maupun akhlak melalui pengajian dan pembiasaan yang mereka lakukan setiap hari di Pondok Pesantren serta pendidikan formal berupa madrasah yang sepenuhnya di bawah komando dan kedaulatan seorang atau beberapa orang Kiyai. Pondok Pesantren berkembang pesat di tanah air jauh sebelum Negara Indonesia merdeka bahkan sebelum nama Indonesia muncul, sehingga bisa dikatakan pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang telah berusia tua.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Penelitian ini bersifat deskriptif (menggambarkan dengan kata-kata. Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, peneliti menggolongkan penelitian ini sebagai penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020)

Pemilihan informan dalam penelitian ini terdiri dari siswa dan guru yang dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja dalam hal ini yang lebih memahami tentang

proses pembelajaran Pondok Pesantren (Mahdiyah, 2014). Sumber data terdiri dari dua jenis di antaranya sumber data primer berupa *interview* dan observasi. Sedangkan sumber data lainnya yaitu sumber data sekunder yaitu mempelajari literatur-literatur dan bahan-bahan referensi yang erat kaitannya dengan permasalahan penciptaan bahan ajar, sistem belajar mengajar dan lingkungan belajar dengan teknologi pendidikan Pondok Pesantren di daerah terpencil. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi (Sugiyono, 2020). Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data menurut Miles dengan langkah-langkah di antaranya: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta verifikasi (Sugiyono, 2020).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan, didapatkan fenomena, bahwa Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Desa Kungkai, Kabupaten Merangin, proses belajar mengajar yang dilakukan di pesantren tersebut masih menggunakan metode nonformal, sehingga silabus dan RPP belum mengacu pada pendidikan formal. Selain itu, juga ditemukan tidak tersedianya kalender pendidikan, jadwal evaluasi dalam rentang waktu pembelajaran yang belum direalisasikan, peraturan pembelajaran yang masih belum maksimal, sehingga menyebabkan kehadiran peserta didik untuk mengikuti pelajaran dan tugas dari pendidik tidak maksimal dilaksanakan, akibatnya santri sering kali tidak masuk dalam proses belajar dan mengajar.

Fenomena tersebut, sangat berdampak terhadap potensi belajar santri. Hal ini menyebabkan minimnya integritas para santri dalam berkembang menghadapi tantangan dunia modern. Metode pembelajaran para santri dalam mengembangkan khazanah pendidikan pesantren dengan mengkaji kitab-kitab

Vonny Permatasari, dkk



kuning yang terbentur budaya dengan metode sekolah formal dapat menjadi persoalan yang akan dihadapi dalam membagi revolusi pendidikan dan teknologi yang nantinya akan mempengaruhi pendidikan, baik pendidikan pesantren maupun pendidikan formal sebagai upaya pemenuhan kewajiban melaksanakan wajib belajar.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, peneliti menerapkan beberapa fungsi teknologi dengan bahan ajar yang lebih menarik dengan memperhatikan bahan ajar yang akan diterapkan, lingkungan belajar yang kondusif, dan sistem pembelajaran yang sesuai di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'amin Desa Kungkai, Kabupaten Merangin. Sehingga dapat diambil kesimpulan tujuan dari penelitian ini adalah upaya untuk menciptakan bahan ajar, lingkungan Belajar dan Sistem Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'amin Desa Kungkai Kabupaten Merangin.

Seperti halnya yang ditunjukkan dari hasil penelitian, perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'amin telah cukup terlaksana dengan baik, hanya saja penggunaan silabus dan RPP belum direalisasikan dan belum dikembangkan dengan baik. Selanjutnya, Bahan ajar yang digunakan di Pondok Pesantren ini hanya mengacu pada buku dan kitab kuning sebagai media pembelajaran yang digunakan guru selaku tenaga pengajar untuk menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Selain itu penyediaan buku sebagai media dan sumber belajar yang akan disampaikan tidak terlalu efektif dilakukan oleh guru karena kurang edukatif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kemudian penciptaan Lingkungan Belajar di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'amin Desa Kungkai sudah cukup terlaksana baik dengan terjalannya kerja sama antara santri dan staf pengajar serta seluruh warga Pondok Pesantren untuk mencapai lingkungan yang nyaman dan kondusif sebagai

upaya meningkatkan efektivitas dalam belajar. Penciptaan lingkungan di lahan kehidupan santri jelas berbeda dengan kehidupan biasanya berdasar pola kehidupannya sehari-hari yang sangat berbeda dengan pola hidup masyarakat di luarnya, pesantren dapat dikatakan sebagai subkultur.

Sistem pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'amin terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup dimulai dengan pembukaan atau salam, Ustadz menyampaikan materi pelajaran yang menggunakan media pembelajaran seperti, papan tulis, spidol, dan makalah yang dibagikan kepada santri. sistem belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami tentu akan lebih efektif dan efisien substansi materinya diserap santri atau peserta didik. Pondok Pesantren ini merupakan salah satu Pondok Pesantren modern dengan sistem pendidikan klasikal berdasarkan atas kurikulum yang tersusun baik, termasuk pendidikan *skill*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang lain seperti hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perencanaan sistem belajar mengajar dan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran secara prinsip dilengkapi silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), tetapi belum terdokumentasikan dengan baik. Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta merupakan jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan melalui pendidikan nonformal sehingga silabus dan RPP tidak harus terstruktur seperti pendidikan formal (Vivit Nur Arista Putra, 2013).

Menciptakan bahan ajar dengan menggunakan media yang dikembangkan dengan bantuan teknologi dalam suatu pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman

Vonny Permatasari, dkk



belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode dan pendekatan pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu (Siti Khadijah dkk., 2023).

Hal ini sebagaimana diungkapkan bahwa meningkatkan kinerja individual yang belajar adalah dengan menggunakan teknologi pendidikan yang harus selalu ditingkatkan, dan peningkatan kinerja individu dalam beberapa cara, yang pertama: berfokus pada tujuan yang berharga daripada hanya lulus ujian meningkatkan nilai pengalaman belajar, yang kedua, di luar hafalan, pengetahuan teknologi dapat meningkatkan pemahaman, rencana yang mengembangkan pendekatan baru untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan kemudian meningkatkan nilai yang artinya informasi baru dapat digunakan dalam kehidupan nyata, tidak hanya di kelas yang dapat mempengaruhi siswa menjadi pelaku, memperoleh pengetahuan atau pemahaman yang lebih erat hubungannya untuk kinerja di luar kelas (Ilda Utari dkk., 2023).

Pondok pesantren bukan hanya sebatas tempat belajar, tetapi dapat menjadi jalan untuk beramal Shalih dan berbuat baik, sebagai perantara pembelajaran pesantren dapat dikatakan paling lengkap memberikan bekal anak didik (santri), untuk siap secara teoritis dan praktis sekaligus, siap untuk menghadapi berbagai problem kehidupan dan mendasarkan diri pada aspek keilmuan agama yang dimilikinya untuk menghadapi perubahan (Saifudin, 2017).

Penerapan fungsi teknologi pendidikan dalam mengelola pesantren telah memberikan signifikansi yang begitu pesat, hal ini bisa dilihat dari adanya peningkatan jumlah santri yang setiap tahun terus bertambah di seluruh Indonesia.

Perencanaan pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alam

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dengan beberapa sumber informan yang menjadi subjek penelitian di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alam Desa Kungkai, Kabupaten Merangin. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren dan staf pengajar Pendidikan Agama Islam dan beberapa santri di Pondok Pesantren tersebut. Didapatkan data bahwa perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alam secara prinsip tidak dilengkapi silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perencanaan pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan buku sebagai media atau bahan ajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu tenaga pengajar di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alam sebagai berikut "Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alam yang berdiri sebagai fasilitas layanan pendidikan berbasis keagamaan, selama ini hanya berjalan sebagai pendidikan nonformal saja, sehingga tidak menggunakan silabus dan RPP dalam menggunakan bahan ajar, para guru hanya menggunakan buku sebagai bahan ajar siswa, dikarenakan Pondok Pesantren ini masih dalam proses pengembangan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan teknologi modern, yang tetap akan dikolaborasikan pada pedoman keagamaan khususnya yang mengacu pada kitab kuning dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari".

Kitab kuning dapat dikatakan sebagai ciri sangat khas pesantren di Indonesia. Dalam Undang-undang No. 18 tahun 2019 tentang Pesantren telah didefinisikan bahwa kitab kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di



pesantren. Kitab kuning dalam pendidikan agama Islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam (Diraasah Al-Islamiyah) yang diajarkan pada pondok-pondok pesantren, mulai dari ajaran Fiqh, Aqidah dan Akhlak, Tasawuf, dan Tata Bahasa Arab (Ilmu Nahwu dan Ilmu Sharaf), Serta mengacu pada Hadits, Tafsir, dan Ulumul Qur'an, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan (Mu'amalah). Dikenal juga dengan kitab gundul karena memang tidak memiliki Harokat (Fathah, Kasroh, Dhomah, Sukun) tidak seperti kitab Al-Quran.

Hasil wawancara tersebut juga didapatkan dari wawancara oleh ketua lembaga Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin atau pimpinan pondok, beliau mengungkapkan bahwa: "Perencanaan pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren ini, masih diterapkan dalam bentuk lisan yang biasanya disampaikan melalui rapat antara yayasan dan tenaga pengajar maupun tenaga pengajar dan santri dikelas. Hal ini yang menjadi alasan perencanaan pembelajaran belum disusun secara struktural seperti menggunakan Silabus dan RPP pada pendidikan formal umumnya. Bahan ajar yang digunakan pun hanya berupa pembelajaran menggunakan buku saja".

Kemudian pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan tenaga pengajar di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin, beliau menyatakan: "Sebelum pembelajaran dimulai guru-guru melakukan Muraja'ah agar dalam penyampaian materi pembelajarannya berjalan lancar. Kemudian kegiatan awal pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru di sini yaitu menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Kemudian untuk materi pembelajarannya para guru mengacu pada kitab kuning sebagai bahan ajar, dan setiap kelas ada tingkatannya tersendiri".

Begitu juga penjelasan dari tenaga pengajar khusus Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Desa Kungkai yang menyatakan bahwa:

"Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin menggunakan sistem klasikal (madrasah). Karena Pondok Pesantren ini termasuk dalam Pondok Pesantren yang menganut paham Nahdlatul Ulama, maka menerapkan bahan ajar yang berpedoman pada kitab kuning. Pada umumnya dilakukan secara Sorogan atau disebut sebagai metode proses belajar mengajar, di mana santri membaca kitab dan Ustadz mengoreksinya".

Sebagai upaya untuk memperkuat pengetahuan bahan ajar yang biasanya digunakan di Pondok Pesantren maka peneliti melakukan perbandingan terkait penciptaan bahan ajar di pesantren Rahmatan Lil'alamin dalam menentukan perencanaan pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi di Pondok Pesantren Al-Islah Danau Pauh. Hasil observasi yang didapatkan di Pesantren Al-Islah kurang lebih sama dengan hasil observasi yang didapatkan di pesantren Rahmatan Lil'alamin, yaitu peneliti menemukan bahwa staf pengajar di Pondok Pesantren Al-Islah hanya mengacu pada pembelajaran di buku dan kitab kuning sebagai media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan buku sebagai media dan sumber belajar tanpa menggunakan media lain yang lebih edukatif membuat bahan ajar yang digunakan kurang efektif.

Setelah melakukan diskusi wawancara pada informan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan bahan ajar Silabus dan RPP belum direalisasikan karena pada Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin hanya menyediakan pendidikan nonformal dan masih menggunakan bahan ajar yang seadanya. Perencanaan dan bahan ajar yang digunakan mata pelajaran tersebut dikembangkan sendiri oleh para pengasuh dan guru-guru mata pelajaran berdasarkan



karakteristik pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik santri.

Lingkungan belajar di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Desa Kungkai

Lingkungan Belajar dalam pandangan Islam bukan hanya sebagai tempat, melainkan bagaimana menekankan pekerjaan tersebut agar dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Ruang Belajar dapat diartikan secara sederhana sebagai suatu kelompok siswa yang ada dalam sebuah tempat dan dalam waktu yang sama, melakukan proses belajar mengajar dan bersumber dari pendidik yang sama. Penataan ruang kelas ialah suatu keterampilan pendidik untuk menghadirkan suasana ruang belajar yang Nyaman.

Lingkungan Belajar yang nyaman dapat menciptakan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, artinya yang mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan pendidik. Beberapa unsur yang ada di lingkungan belajar yang akan mempengaruhi belajar baik dari metode mengajar yang digunakan oleh guru, gaya belajar siswa, pengaturan kelas dan lain sebagainya.

Lingkungan Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin saat sekarang ini telah mulai berkembang dengan menyamai modernisasi perkembangan zaman saat ini, sehingga lingkungan pondok pesantren Rahmatan Lil'alamin tidak terlalu ketat layaknya pesantren biasanya namun norma-norma dan moral agama Islam tetap menjadi sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Sebagaimana yang ungkapkan oleh salah satu tenaga pengajar di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Desa Kungkai yang mengungkapkan bahwa: "Penciptaan lingkungan belajar yang nyaman, akan menciptakan proses belajar yang baik pula, dengan mengusung konsep belajar yang bertemakan Pondok Pesantren itu tidak mudah, karena Pondok Pesantren itu sendiri

sudah terkenal dengan sistem ketatnya. Namun agar Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka proses belajarnya dibuat santai dan kondusif".

Prinsip yang dipegang teguh pada Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Desa Kungkai telah memiliki tujuan yang jelas, yaitu sebagai lembaga pendidikan non formal yang didirikan untuk kegiatan belajar ilmu keagamaan, yang bertujuan sebagai wadah bagi santri untuk menjadikan pribadi yang memiliki pengetahuan ilmu agama, berakhlakul karimah dan memiliki bekal untuk terjun di masyarakat. Oleh karena itu penciptaan Lingkungan belajar yang baik di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Desa Kungkai diharapkan dapat menjadi wadah untuk para santri dalam mengembangkan ilmu keagamaan.

Lingkungan belajar tidak hanya diciptakan oleh para santri saja namun dapat juga diciptakan antara para santri dan staf pengajar, antara santri dan pengasuh, dan semua orang yang ada dilingkungan pondok pesantren. Sehingga dapat tercipta lingkungan yang nyaman serta dapat terjalin kerja sama yang baik dalam menciptakan lingkungan yang diinginkan. Seperti pada Pondok Pesantren pada umumnya lingkungan kehidupan santri jelas berbeda dengan kehidupan biasanya, hal ini dapat dilihat berdasarkan pola kehidupannya sehari-hari yang sangat berbeda dengan pola hidup masyarakat di luarnya, pesantren dapat dikatakan sebagai subkultur. Misalnya, komunitas pesantren menandai waktu tidak dengan istilah pagi, siang, sore atau malam seperti dipakai masyarakat umum, tetapi dengan istilah berdasarkan siklus Shalat lima waktu seperti subuh, Zuhur, Ashar, dan Magrib, semua sudah ada bagian-bagian sendiri.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh pimpinan Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Desa Kungkai yang menjelaskan

Vonny Permatasari, dkk



bahwa: “Pembagian kerja yang diterapkan di Pondok Pesantren ini, dengan memperhatikan tanggung jawab. Maka seluruh warga yang ada di Pondok Pesantren ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan Pondok Pesantren yang senyaman-nyamannya, kemudian diberlakukan pulau untuk Ustadz dan Ustadzah serta guru-guru agar bisa menciptakan lingkungan belajar yang sebagai mana layaknya ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dalam hal ini para santri dapat merasakan bagaimana lingkungan belajar yang seperti lingkungan sekolah pada umumnya, hal ini bertujuan supaya para santri tidak jenuh dalam menjalankan aktivitasnya di dalam lingkungan pondok pesantren”.

Kemudian Pimpinan Pondok Pesantren Rahmatan Lil’alamin Desa Kungkai, beliau juga menyatakan bahwasanya “seluruh warga Pondok Pesantren sudah sepakat dalam memberikan perintah dan tugas kepada para anggota yang tersusun sebagai tenaga pengajar dan pengasuh untuk memperhatikan secara teliti lingkungan yang ada dalam pesantren, khususnya dalam memastikan anak mengikuti pengajian, baik pengajian Al-Qur’an maupun pengajian kitab tentang akhlak yang dilakukan setiap hari dari pagi hingga malam. Hal ini bertujuan agar seluruh santri dapat memahami serta mendalami tentang kajian-kajian yang telah dipelajari. Lingkungan Pondok Pesantren yang tercipta dengan baik akan mempengaruhi hasil belajar santri di ranah pondok pesantren, karena dengan adanya penciptaan lingkungan pondok yang baik diharapkan akan tercipta para santri dengan akhlak serta ilmu yang baik pula”

Salah satu tenaga pengajar khusus Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Rahmatan Lil’alamin juga menyatakan bahwa penciptaan lingkungan belajar di Pondok Pesantren ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu dengan menyusun program kegiatan yang dapat menciptakan lingkungan

pondok yang baik, kemudian melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren, dan melaksanakan rapat bersama seluruh staf pengajar, serta bertanggung jawab dalam memonitor setiap kegiatan yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik di Pondok Pesantren Rahmatan Lil’alamin.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Rahmatan Lil’alamin, lingkungan belajar di Pondok Pesantren Rahmatan Lil’alamin Desa Kungkai sudah tercipta secara kondusif dan ter-arah. Lingkungan belajar yang telah direncanakan dengan baik, melalui prinsip atau tahapan-tahapan yang terperinci sehingga penciptaan lingkungan belajar di Pondok Pesantren ini sudah terbilang baik, dan seluruh warga Pondok Pesantren dapat menyesuaikan dengan lingkungan masyarakat umum sekitar.

Kesimpulan yang dapat peneliti jabarkan, yaitu keunikan lingkungan pesantren sebagai subkultur dapat menciptakan tata nilai, tolok ukur yang dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, serta batasan tertentu yang tercipta antara santri dan pengasuh (kyai/guru) serta masyarakat sekitarnya sudah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun, tidak berarti komunitas pesantren terpisah atau memisahkan diri dari lingkungan masyarakat di sekitarnya, kedua hal tersebut dapat berjalan berdampingan menyatu dalam kesatuan yang baik.

Sistem belajar mengajar di Pondok Pesantren Rahmatan Lil’alamin

Setelah melakukan penciptaan bahan ajar dan lingkungan belajar dalam proses pembelajaran, Tahapan selanjutnya ialah menerapkan segala yang sudah dipersiapkan ke dalam proses belajar mengajar atau sistem belajar mengajarnya. Pengaktualan proses belajar mengajar ialah suatu bentuk komunikasi antara guru dan siswa di dalam lingkungan sekolah guna mencapai tujuan



pembelajaran tentulah dalam hal ini memerlukan pembentukan suatu sistem belajar mengajar di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu staf pengajar terkait sistem belajar mengajar dalam proses pembelajaran adalah: "Metode penyampaian materi yang digunakan oleh para guru biasanya menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan diakhiri dengan tanya jawab. Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin diawali materi pembelajaran dan dilanjutkan dengan penderesan atau muroja'ah oleh santri".

Kemudian sependapat dengan kepala asrama Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Desa Kungkai, terkait sistem belajar mengajar dalam proses belajar mengajar ia menyampaikan bahwa "Proses pembelajaran, yang dilakukan di Pondok Pesantren ini setiap harinya dilaksanakan dari hari Senin-Sabtu. Waktu pagi diawali dari pukul 05.00 hingga 06.30 WIB dan waktu malam yaitu dari pukul 20.00 hingga 21.30 WIB. Proses pembelajaran yang digunakan yaitu pemaparan teori, praktik, dan hafalan. Hal itu dilakukan secara bersamaan yang bertujuan agar santri dapat mengambil kesimpulan dari teori yang dipaparkan, kemudian dapat mempraktikkan pada kehidupan sehari-hari dan mengamalkannya dengan hafalan".

Proses belajar mengajar dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut dapat peneliti lihat dari hasil observasi yang peneliti di Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin Desa Kungkai yang lakukan menunjukkan sistem proses belajar mengajar dimulai dengan melakukan salam sapa serta memberikan salam pembuka. pada saat memberikan salam guru seraya memandang kepada santri baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu kegiatan proses belajar mengajar juga disertai dengan pesan-pesan baik yang diberikan Ustadz dan Ustadzah serta oleh para guru. Setelah itu guru-guru memberikan suatu

peringat untuk mengingat materi di pertemuan sebelumnya, terkadang guru juga memvalidasi pembelajaran yang sudah disampaikan bersama beberapa santri untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan..

Sebagaimana dijelaskan oleh tenaga pengajar di pesantren Rahmatan Lil'alamin Desa Kungkai menyatakan bahwa "Kesimpulan-kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari akan dijelaskan setelah proses pembelajaran berakhir. Sistem belajar mengajar dengan metode pembelajaran yang inovatif belum diterapkan dalam proses belajar mengajar dikelas karena metode belajar cenderung hanya mengulang pelajaran yang sudah diajarkan".

Sistem pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat. Sistem pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah, yakni proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena proses belajar mengajar merupakan substansi inti dari sistem pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan kepala pimpinan Pondok Pesantren Rahmatan Lil'alamin, beliau menyatakan bahwa.

"Sistem Pondok Pesantren selalu diselenggarakan dalam bentuk asrama atau kompleks asrama di mana santri mendapatkan pendidikan dalam suatu situasi lingkungan sosial keagamaan yang kuat dalam ilmu pengetahuan yang dilengkapi pula dengan atau tanpa ilmu pengetahuan umum, namun dipesantren ini tetap dilengkapi dengan ilmu pengetahuan umum. Dalam perkembangan selanjutnya, Pondok Pesantren di samping memberikan pelajaran ilmu agama, juga ilmu pengetahuan umum dengan sistem madrasah atau sekolah. Sistem pelaksanaan pembelajaran Pesantren ini



mengajarkan mata pelajaran yang mengacu pada teori, praktik, dan hafalan”.

Meskipun tidak memiliki dokumen silabus sebagaimana yang telah peneliti uraikan, sistem belajar mengajar di dalam pelaksanaan pembelajaran tetap merupakan komponen penting yang akan menjadi panduan bagi staf pengajar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Kenyataan ini juga tergantung dari strategi mengajar yang dilakukan para guru. Jika porsi jam mata pelajarannya sedikit, tetapi dilakukan dengan sistem belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami tentu akan lebih efektif dan efisien substansi materinya diserap santri atau peserta didik.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri yang ada di pesantren Rahmatan Lil’alamin, menyatakan bahwa “Setiap guru yang mengajar di Pondok Pesantren Rahmatan Lil’alamin mempunyai cara mengajar dan sistem belajar mengajar yang unik dan memiliki karakter masing-masing. Ada sebagian guru yang pola mendidiknya menyenangkan sehingga santri betah berlama-lama di kelas, tetapi ada pula yang membosankan karena hanya menggunakan sistem belajar yang sangat monoton”.

Begitu juga penjelasan dari santri Pesantren Rahmatan Lil’alamin yang menyatakan bahwa “Ustadz dan Ustadzah biasanya menggunakan sistem belajar mengajar dengan metode seperti ceramah diselipkan dengan humor, terkadang kami diajak belajar di luar ruangan kelas. Ustadz menutup proses belajar mengajar dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup”.

Kesimpulan yang peneliti temukan pada sistem belajar dan mengajar pesantren Rahmatan Lil’alamin sudah cukup baik, namun kurang inovatif. Metode penyampaian materi yang digunakan yaitu dengan ceramah,

demonstrasi, dan diakhiri dengan tanya jawab. Media pembelajaran sangat penting digunakan untuk membangkitkan minat belajar dan motivasi belajar santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa simpulan. Pertama, perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Rahmatan Lil’alamin Desa Kungkai sudah terlaksana dengan baik, hanya saja pengembangan silabus dan RPP tidak dimiliki oleh Pondok Pesantren tersebut, Pondok Pesantren ini tidak mengembangkan atau menggunakan media berbasis teknologi di dalam proses belajar mengajarnya dan hanya mengandalkan buku serta kitab sebagai bahan ajar di dalam proses pembelajaran. Kedua, penciptaan lingkungan pondok yang baik telah dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah serta tenaga pengajar di Pondok Pesantren Rahmatan Lil’alamin desa Kungkai dengan sebaik mungkin. Ketiga, sistem belajar mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Rahmatan Lil’alamin Desa Kungkai terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup dimulai dengan pembukaan atau salam, Ustadz menyampaikan materi pelajaran yang menggunakan media pembelajaran seperti, papan tulis, spidol, dan makalah yang dibagikan kepada santri.

Berdasarkan simpulan di atas, disarankan kepada pihak Pondok Pesantren Rahmatan Lil’alamin Desa Kungkai untuk memperhatikan pembuatan RPP dan silabus, melakukan penambahan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, dan melakukan inovasi-inovasi bahan ajar dengan media berbasis teknologi di dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, H., Nurwadjah Ahmad, & Andewi Suhartini. (2020). IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI PONDOK PESANTREN DARUL QURAN

- BANDUNG. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 3(2), 231–242. <https://doi.org/10.19105/re-jjem.v3i2.4207>
- Ilda Utari, Zunia Mudrikah, Miptahul Jannah, M. Akrom, & Muhammad Nuzli. (2023). UPAYA PENINGKATAN KINERJA (IMPROVING PERFORMANCE) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 4 MERANGIN. *Ta'limiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 25–32.
- Ina Magdalena, Riana Okta Prabandani, Emilia Septia Rini, Maulidia Ayu Fitriani, & Amelia Agdira Putri. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *NUSANTARA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
- Mahdiyah. (2014). *Statistik Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Maulidya Nabila Idris, Nurmala Sari, Muhammad Sukri, & Muhammad Nuzli. (2023). UPAYA MEMFASILITASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS XI DI SMKN 1 MERANGIN. *Ta'limiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Toggle navigation*, 1(1), 1–10.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR STRATEGI BELAJAR MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Nuzli, M., Agusmanto, A., Laili, N., Lavivi, S., & Pranoko, A. (2022). UPAYA MENCIPTAKAN BAHAN AJAR, LINGKUNGAN BELAJAR DAN SISTEM BELAJAR MENGAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SEKOLAH SMPN 36 MERANGIN. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(6). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i6.352>
- Saifudin, A. (2017). Pesantren Dalam Menghadapi Perubahan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Siti Khadijah, Tri Puspita, & Maulida Hasnah. (2023). PERENCANAAN PEMBELAJARAN MADRASAH IBTIDAIYAH. *SENTRI Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Vivit Nur Arista Putra. (2013). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN TAKWINUL MUBALLIGHIN YOGYAKARTA*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Widodo, & Jasmadi. (2015). Dasar Perencanaan Bahan Ajar Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Shautut Tarbiyah*.
- Yoni Hermawan, Heti Suherti, & Rendra Gumilar. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN KELUAGA, LINGKUNGAN KAMPUS, LINGKUNGAN MASYAAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 8(1), 51–58.
- Zatur Rahmi. (2019). LINGKUNGAN BELAJAR SEBAGAI PENGELOLAAN KELAS: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2).